

PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN *MIND MAPPING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Enik Susilowati

MTsN 2 Mojokerto, Indonesia
eniksusilowati1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student achievement through the collaboration of the Jigsaw Learning Model with Mind Mapping in social studies subjects. This type of research is Classroom Action Research which consists of 2 cycles, each cycle is carried out in 2 meetings. Stages of Classroom Action Research consist of four steps, namely action planning, action implementation, observation and reflection on the results of the action. The subjects of this study were students of class VIIIA social studies subjects at MTsN 2 Mojokerto, totaling 31 students. The research approach used was qualitative and the data were analyzed descriptively. In this study, the data collection method was through tests, observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it is known that the increase in student achievement is indicated by an increase in the average value of student achievement in both the pre-test and post-test. It is known that the average test score of students in the first cycle before the application of collaborative Jigsaw learning with Mind Mapping was 50 with the highest score of 65 and none of the 31 students had completed learning (Score ≥ 75). After implementing the Jigsaw Learning Collaboration Model with Mind Mapping, the average score of students increased to 70.65 with the highest score of 85 and the number of students who completed learning (Score ≥ 75) as many as 13 students. While in the second cycle the average test score of students before the application of Jigsaw learning collaboration with Mind Mapping was 75 with the highest score of 80 and the number of students who completed learning (Score ≥ 75) were 21 students. After applying Jigsaw learning collaboration with Mind Mapping, the average score of students increased to 90 with the highest score of 100 and the number of students who finished learning (Score ≥ 75) was 31 students or the total number of students who attended had completed learning.

Keywords: *Jigsaw, Mind Mapping, Learning Achievement Improvement*

PENDAHULUAN

Salam (2002:107) menjelaskan bahwa peran pendidikan sangat luas, tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menghasilkan perubahan tingkah laku guna menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Dengan adanya pendidikan, proses tersebut dapat dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Proses pendidikan dimulai terlebih dahulu dari pembentukan karakter pada diri sendiri yang selanjutnya dapat berpengaruh pada keseluruhan aspek kehidupan. Mulyasa (2006:3) juga menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam kehidupan masyarakat di berbagai sektor. Pendidikan berkontribusi besar untuk memajukan bangsa dan sebagai sarana yang sangat berperan dalam pembangunan watak bangsa. Oleh karena itu, perlu diadakan selalu peningkatan mutu pendidikan Indonesia guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, progresif, mandiri dan kreatif.

Berdasarkan penelitian tanggal 2 Pebruari 2022 masalah yang mendasar dialami siswa kelas VIII A MTsN 2 Mojokerto pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah (1) pada saat guru

menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab, keterlibatan peserta didik tergolong rendah. (2) mayoritas peserta didik cenderung pasif dan pendiam sehingga suasana belajar terkesan membosankan dan kurang menyenangkan, (3) guru belum pernah menerapkan model pembelajaran Jigsaw dan Mind Mapping di kelas VIIIA, (4) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini adalah ceramah dan penugasan. Akibatnya nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Menurut data ulangan harian pertama dan kedua terdapat 16 siswa dari 31 jumlah siswa yang belum tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75).

Oleh karena itu, diperlukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan cara menumbuhkan keinginan siswa untuk mencatat lebih baik, memahami, dan mengingat materi yang dijelaskan, dengan cara penerapan pembelajaran Jigsaw dan Mind Mapping.

Dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw diharapkan dapat membangun suasana belajar yang semula hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi berpusat pada siswa (*Student Centered*). Peta pikiran (*mind map*) adalah cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2006:4). Peta pikiran ini didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya, dimana otak berfungsi untuk mengatur dan menyimpan informasi. Hal ini disebabkan karena otak manusia seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan (Bobbi & Hernacki, 1992: 152).

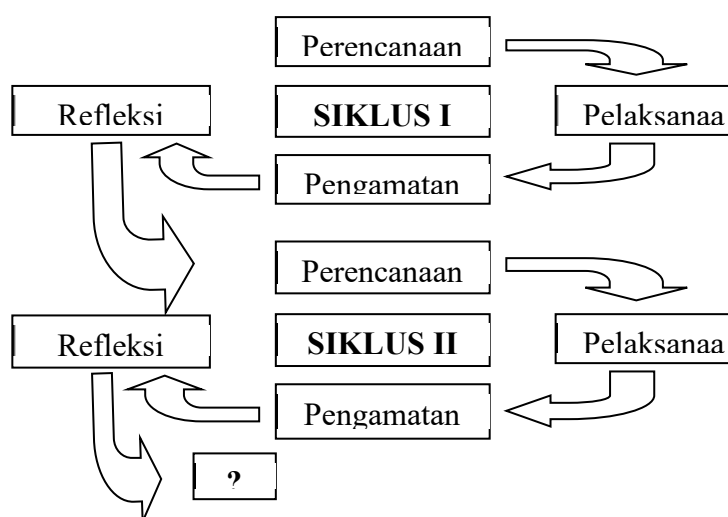
Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui model yang lebih bervariasi yaitu kolaborasi model pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping*, yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIIIA MTsN 2 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Melalui model pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping*, yang akan diterapkan pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIIIA MTsN 2 Mojokerto diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 2 Pebruari sampai 16 Pebruari 2022 melalui pembelajaran tatap muka di masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) era pandemi covid 19 varian omicron. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTsN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 31 siswa

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Ari Kunto. Di bawah ini merupakan gambar alur tindakan dalam penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Model Penelitian Tindakan (Arikunto, dkk 2009:16)

Menurut Arikunto (2006: 16) tahapan penelitian tindakan kelas secara umum terdiri dari 4 tahap yaitu: menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Dalam penelitian tindakan kelas, suatu siklus akan berakhir atau selesai ketika telah diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Data lapangan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. wawancara dilakukan sebelum prasiklus untuk menentukan tindakan perencanaan yang harus dilakukan. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu maupun dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah lembar wawancara dan lembar observasi. lembar observasi menggunakan prosentase, setiap siswa dilihat dari dua indikator tugas yang diberikan guru, penskoran dengan cara jika melakukan tugas yang diberikan guru diberi skor 1 dan bila tidak ada diberi skor 0. teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif menggunakan kreteria pencapaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 adalah

- 1) Tahap perencanaan yaitu 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* siklus 1 untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. 3) menyusun daftar kelompok untuk model pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping*, 4) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar kegiatan belajar siswa, lembar observasi, format catatan lapangan, dan alat perekam data untuk dokumentasi, 5) melakukan

koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS selaku pengamat (observer) mengenai tata cara pengisian lembar observasi dan format catatan lapangan yang menjadi tugas mereka.

- 2) Tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan penerapan kolaborasi model Jigsaw dengan *Mind Mapping* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Sebelum ke tahap inti, dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Setelah tahap awal selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap inti yaitu kerja kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen. Setelah siswa dibagi menjadi 7 kelompok peneliti memberikan 5 materi berbeda kepada tiap kelompok yang disebut dengan “kelompok asal” (home team). Setelah itu anggota kelompok dari berbagai tim yang berbeda dan mendapatkan bahan diskusi yang sama berkumpul dalam satu kelompok, yaitu “kelompok ahli” (expert team). Disini tiap anggota berkewajiban untuk mempelajari bahan diskusi yang sama untuk saling membantu mengkaji bagian diskusi tersebut dan membuat *Mind Mapping*. Setelah mendapatkan jawaban dari diskusi, “kelompok ahli” (expert team) membuat lembar rangkuman *Mind Mapping* dan kembali ke “kelompok asal” (home teams) untuk mengajari anggota kelompoknya mengenai materi diskusi yang telah dipelajari dalam “kelompok ahli” (expert team). Setelah kelompok ahli selesai membuat mind mapping dan memberi penjelasan kepada kelompok asal peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar hasil mind mapping untuk kelompok ahli yang sudah mereka selesaikan. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila ada materi dari pembuatan mind mapping yang berbeda dan kurang jelas, sehingga di pertemuan berikutnya dapat tercipta diskusi yang menarik. Sebelum menutup pelajaran peneliti memberikan soal tes akhir pada siklus I untuk mendapatkan hasil nilai belajar siswa pada siklus I. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

3) TAHAP OBSERVASI

Dalam penelitian ini catatan lapangan dibuat pengamat untuk mencatat hal-hal penting yang tidak dapat terekam dalam lembar observasi. Hasil catatan lapangan yang diperoleh akan dievaluasi, dan kelemahannya pada siklus akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

4) REFLEKSI

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kolaborasi model Jigsaw dengan *Mind Mapping* masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu untuk segera diperbaiki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil apa belum, sehingga diharapkan menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II diketahui bahwa penerapan kolaborasi model Jigsaw dengan *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa mengatakan bahwa Kolaborasi Model Pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping*, membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih mudah dalam memahami materi. Menurut siswa dalam penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping* ini mereka tidak merasa tegang dikarenakan dalam penerapannya siswa lebih santai dan menikmati saat melakukan pembahasan materi bersama temannya, sehingga mereka tidak merasa bosan.

Aktivitas belajar siswa diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer selama proses pembelajaran setiap siklus 1 dan siklus 2. Observasi yang dilakukan peneliti dan pengamat meliputi seluruh indikator di dalam pembelajaran *Kooperatif*. Keberhasilan aktivitas belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Tiap Kelompok Siklus I

No	Indikator	Kelompok	Persentase %	Kriteria
1	Saling Ketergantungan Positif	A	75	Baik
		B	50	Cukup
		C	75	Baik
		D	75	Baik
		E	100	Baik Sekali
2	Interaksi Tatap Muka	A	100	Baik Sekali
		B	50	Cukup
		C	50	Cukup
		A	100	Baik Sekali
		B	50	Cukup
		C	50	Cukup
		D	50	Cukup
		E	100	Baik Sekali
3	Akuntabilitas Individual	A	75	Baik
		B	50	Cukup
		C	25	Kurang
		D	75	Baik
		E	75	Baik
4	Ketrampilan Menjalin Hubungan Antar Individu	A	100	Baik sekali
		B	100	Baik sekali
		C	67	Baik
		D	100	Baik sekali
		E	100	Baik sekali

Tabel 2. Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Tiap Kelompok Siklus II

No	Indikator	Kelompok	Persentase (%)	Kriteria
1.	Saling Ketergantungan Positif	1	100	Baik sekali
		2	100	Baik sekali
		3	75	Baik
		4	100	Baik sekali
		5	100	Baik sekali
		6	100	Baik sekali
		7	100	Baik sekali
2.	Interaksi Tatap Muka	1	100	Baik sekali
		2	100	Baik sekali
		3	100	Baik sekali
		4	100	Baik sekali
		5	100	Baik sekali
		6	100	Baik sekali
		7	100	Baik sekali
3.	Akuntabilitas Individual	1	75	Baik
		2	100	Baik sekali
		3	75	Baik
		4	75	Baik
		5	100	Baik sekali
		6	100	Baik sekali
		7	100	Baik sekali
4.	Ketrampilan Menjalin Hubungan Antar Individu	1	100	Baik sekali
		2	100	Baik sekali

No	Indikator	Kelompok	Persentase (%)	Kriteria
		3	100	Baik sekali
		4	100	Baik sekali
		5	100	Baik sekali
		6	100	Baik sekali
		7	100	Baik sekali

Berdasarkan data dari tabel 1 dan tabel 2 tampak bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran *Jigsaw* dengan Mind Mapping dilihat dari data persentase keberhasilan indikator perelemen. Indikator 1 (Saling Ketergantungan Positif) dari 5 kelompok ada 1 kelompok yang menunjukkan aktifitas belajar sangat baik dengan persentase 100% dan 3 kelompok dengan persentase 75 %, 1 kelompok menunjukkan aktifitas belajar cukup dengan persentase 50%. Sedangkan pada siklus II semua aktifitas menunjukkan kriteria sangat baik dimana dari 7 kelompok yang ada 6 kelompok dengan persentase sebesar 100% dan 1 kelompok menunjukkan persentase 75%.

Indikator 2 (Interaksi Tatap Muka) dari 5 kelompok, 2 kelompok yang menunjukkan aktivitas belajar sangat baik dengan persentase 100% dan 3 kelompok menunjukkan aktivitas belajar cukup dengan persentase 50%. Pada siklus II semua kelompok menunjukkan aktifitas belajar baik dengan persentase 100%.

Indikator 3 (Akuntabilitas Individual) dari 5 kelompok ada 3 kelompok menunjukkan aktivitas belajar baik dengan persentase 75%, 1 kelompok menunjukkan aktivitas belajar cukup dengan persentase 50% dan 1 kelompok menunjukkan aktivitas belajar kurang dengan persentase 25%. Pada siklus II, semua kelompok dikategorikan aktivitas belajarnya sangat baik dengan persentase 3 kelompok 75% dan 4 kelompok dengan persentase 100%.

Indikator 4 (Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Individu) dari 5 kelompok ada 4 kelompok menunjukkan aktivitas belajar sangat baik dengan persentase 100% dan ada 1 kelompok menunjukkan aktivitas belajar baik dengan persentase 67%. Siklus II menunjukkan semua kelompok memiliki kategori sangat baik aktivitas belajarnya dengan persentase 100%.

Perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui aktivitas belajar setiap kelompok melalui penjumlahan seluruh persentase semua indikator elemen *Kooperatif* dibagi empat (jumlah indikator elemen *Kooperatif*). Hasil observasi lapangan ditemukan persentase aktivitas belajar siswa siklus 1 tercantum dalam tabel 3 dan aktivitas belajar siswa siklus II dalam tabel 4

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar *Kooperatif* Siswa Siklus I

Kelompok	Persentase (%)	Kriteria
A	87,5	Baik sekali
B	62,5	Baik
C	53	Cukup
D	75	Baik
E	93,75	Baik sekali

Tabel 4 Persentase Aktivitas Belajar Kooperatif Siswa Siklus II

Kelompok	Persentase (%)	Kriteria
1	93,75%	Baik sekali
2	100%	Baik sekali
3	87,5%	Baik sekali
4	93,75%	Baik sekali
5	100%	Baik sekali
6	100%	Baik sekali
7	100%	Baik sekali

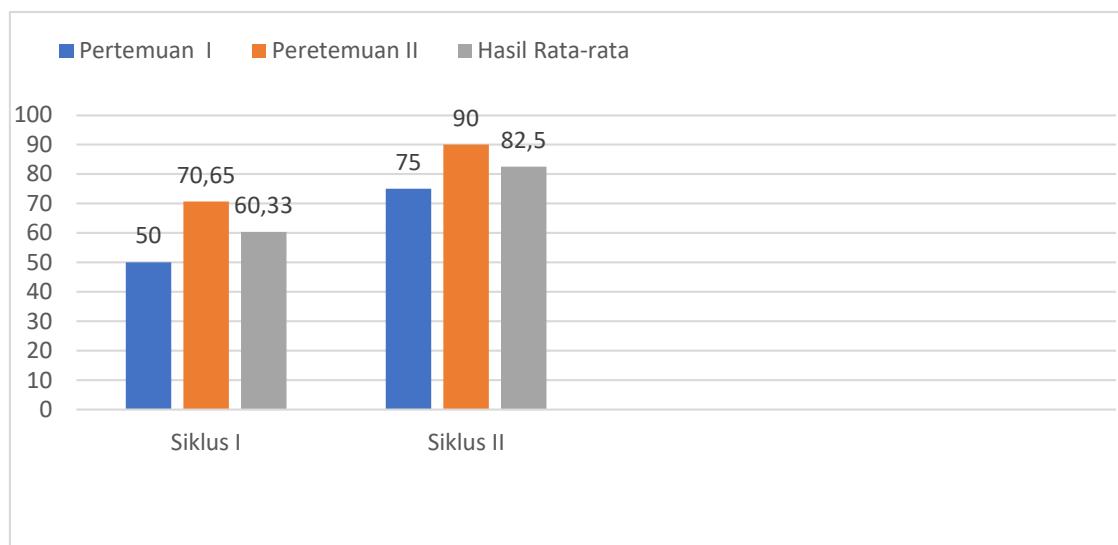
5. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dijabarkan pada tabel

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis Aktivitas Belajar

Siklus I			Siklus II		
Kelompok	Rata-rata (%)	Kategori	Kelompok	Rata-rata (%)	Kategori
A	87,5%	Baik sekali	1	93,75	Baik sekali
B	62,5%	Baik	2	100	Baik sekali
C	53%	Cukup	3	87,5	Baik sekali
D	75%	Baik	4	93,75	Baik sekali
E	93,75%	Baik sekali	5	100	Baik sekali
-	-	-	6	100	Baik sekali
-	-	-	7	100	Baik sekali

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada kelompok A, rata-rata hasil perolehan skor pada siklus I sebesar 87,5% dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dan dikategorikan sangat baik. Kelompok B rata-rata hasil perolehan skor pada siklus I sebesar 62,5% meningkat menjadi 100% dan dikategorikan sangat baik. Kelompok C, rata-rata hasil perolehan skor pada siklus I sebesar 53% dan meningkat menjadi 93,75%. Kelompok D pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Kelompok E pada siklus I besarnya rata-rata hasil perolehan skor sebesar 93,75% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan.

Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dalam rata-rata skor *post-tes* siswa pada siklus 1 yang hanya 70,65 dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 90. Adapun Hasil prestasi belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Hasil prestasi peserta didik

(Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2022)

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dengan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Mojokerto yang meliputi aktivitas adalah baik sekali hal ini terlihat dari peningkatan keberhasilan tindakan dari siklus 1 (68,33%) ke siklus 2 (96,67%), Meliputi beberapa aktivitas yaitu: (a) Memberikan *pre test* kepada siswa, (b) Menerangkan materi, (c) Membagi siswa dalam kelompok belajar, (d) Memberikan *post test* kepada siswa
2. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dengan *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata aktivitas belajar yang terdiri dari empat indikator yakni : Saling ketergantungan positif, Interaksi tatap muka, Akuntabilitas individu, dan Keterampilan menjalin hubungan antar individu dan kelompok dan masuk dalam kategori baik sekali
3. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dengan *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas VIIIA MTsN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari aspek kognitif pada siklus 1 (60,33) ke siklus 2 (82,5%) dimana seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala MTsN 2 Mojokerto hendaknya lebih menghimbau kepada guru MTsN 2 Mojokerto untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi disamping metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
2. Dalam melaksanakan Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan *Mind Mapping* guru harus melakukan persiapan secara matang, sehingga dalam pelaksanaannya guru bisa mengoptimalkan proses pembelajaran
3. Bagi guru mata pelajaran IPS terutama BAB sejarah dianjurkan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan *Mind Mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Guru harus sering memberikan pendekatan kepada siswa agar lebih mudah dalam mengamati aktivitas siswa sekaligus memberikan kemudahan pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
5. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang model Jigsaw dengan *Mind mapping* pada pengajaran mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lainnya di tempat yang berbeda untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Toni. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- DePorter, B & Hernacki, M. 2004 *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- DePorter, Bobbi dan Hernacki. 1992. *Quantum Learning, Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Duffy, D,G, 1986 *Teaching About Societies*, Sideny:Roghby
- Emildadiany, N. 2008. *Cooperative Learning-Teknik Jigsaw*, (Online),
- Fatchan, A. (Ed). 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Gardu Guru. 2008. *Pembelajaran dengan Peta Pikiran*. (Online), (<http://garduguru.blogspot.com>,

diakses 25 Maret 2010).

Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasib, M. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X MA-AL ULA Ambat Tlanakan Pamekasan*. Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Negeri Malang.

Ibrahim. 2004. *Interaksi Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Devision Achievement (STAD) dan Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar*. Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Negeri Malang.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Mentari, S. 2004. *Efektifitas Relatif Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Jigsaw Dalam Mata Kuliah Aspek Hukum Bisnis*. Jurnal. Malang: FE Universitas Negeri Malang.

Moleong, L., J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C & Ahmadi, A. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhadi, Y. B., & Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Pasuella, L. 2011. *What is Mind Mapping? (and How to Get Started Immediately)*. (Online), (<http://litemind.com/what-is-mind-mapping/>), diakses 3 Februari 2012).

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Mata Pelajaran IPS*.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Salam, B. 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sampurno, Agus. 2007. *Tiga Strategi Dalam Membelajarkan Siswa Dengan*

Santoso, Leonita; Suparno, Gatot. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Penrapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Devision Achievement (STAD) dan Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Belajar*

Setyosari, P. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.

- Sistem Kelompok*, (Online), (<http://andreasviklund.wordpress.com>), diakses
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, P. 1999. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Biologi*. Malang: Universitas Negeri Malang UPT PPL.
- Sutarmi, M. 2010. *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal Cerita Bilangan Pecahan*. Skripsi Tidak Diterbitkan Universitas Negeri Malang.
- Tanzer, A. M.S. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Biologi Jurusan FMIPA Universitas Negeri Malang*.Jurnal. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Tirtarahardja, U & Sulo, L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Siswa pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi Kelima Cetakan Pertama. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, B., B & Sunarni. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.